

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Desa Pagersari**

Desa Pagersari merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa Pagersari sendiri terdiri dari empat Dusun yaitu, Dusun Tawang, Dusun Ngumbo, Dusun Pagersari dan Dusun Tondo. Dusun Pagersari berarti dikelilingi (dipageri) oleh gunung-gunung dan rawa-rawa, sehingga hawanya sangat dingin, karena letaknya tersebut maka diberi nama Pagersari. Dusun Tondo, nama Dusun Tondo diambilkan dari nama orang yang babad pertama, yaitu Tondo Suwarno. Dusun Ngumbo (berasal dari kata ombo yang artinya luas) dahulu hutannya sangat luas sampai yang babad merasa kelelahan. Karena luasnya daerah ini maka dinamakan Ngumbo. Dusun Tawang atau Genengan, bentuk daerahnya persegi Panjang dan di sekelilingnya terdapat rawa-rawa sehingga tempat ini merupakan suatu dataran yang tinggi (geneng), oleh karena itu diberi nama Genengan atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Tawang. Pada mulanya Dusun Genengan/Tawang dan Dusun Pagersari berdiri sendiri-sendiri, sejak tahun 1900 oleh pemerintah Pusat dijadikan satu Desa yaitu Desa Pagersari.

## Gambar 4.1 Sejarah Desa Pagersari



## 2. Letak Geografis Desa Pagersari

Penelitian ini dilakukan di Tondo Lestari yang berlokasi di Dsn. Tondo RT 03/ RW 08, Ds. Pagersari, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Wilayah Desa Pagersari terletak pada wilayah dengan luas 619.930 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Betak  
 Sebelah Timur : Desa Jabon  
 Sebelah Selatan : Desa Joho  
 Sebelah Barat : Tanah Perhutani

## 3. Sejarah Tondo Lestari

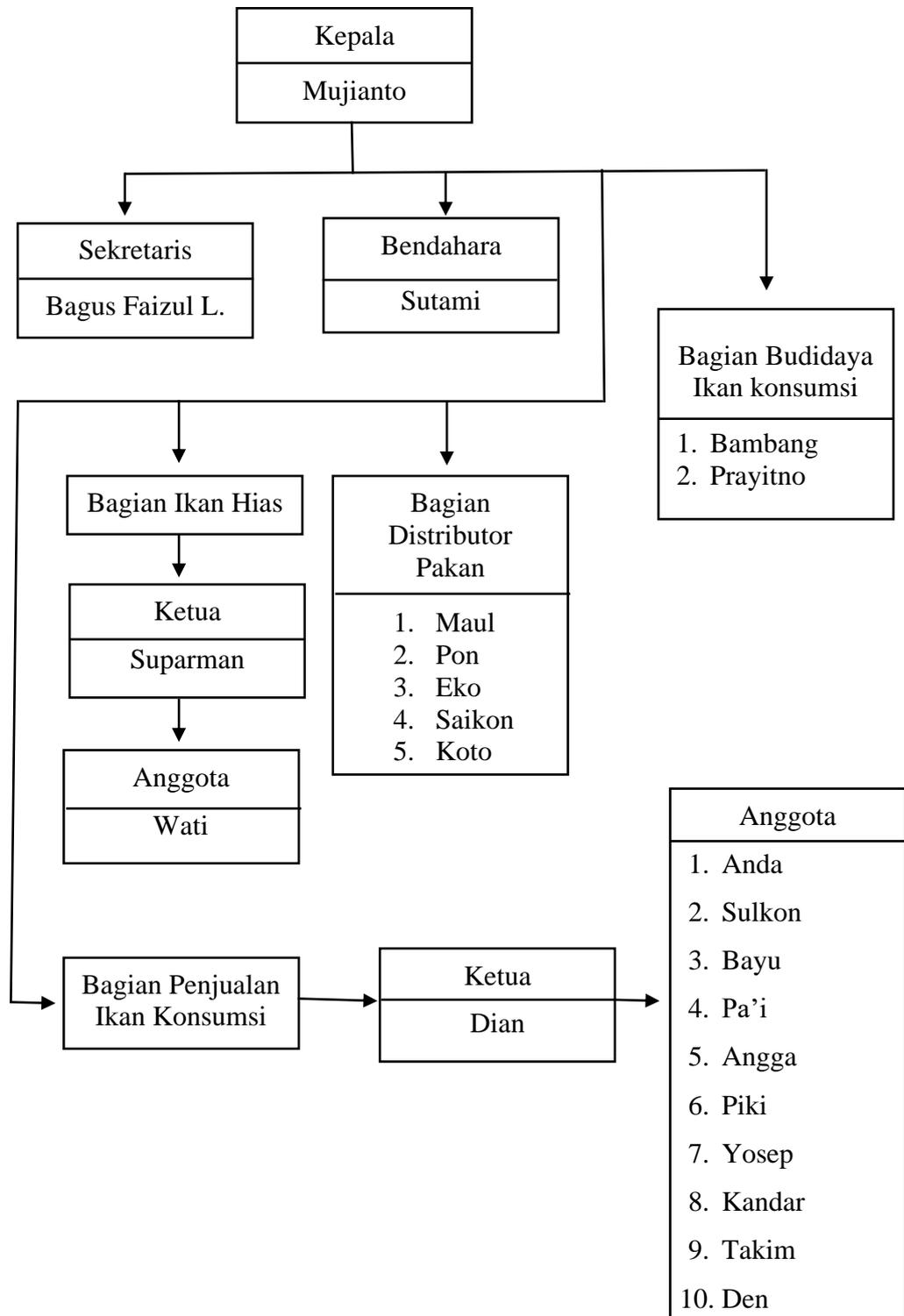
Tondo Lestari adalah sebuah tempat usaha perikanan milik Bapak Mujianto. Awal mula berdirinya Tondo Lestari dilatar belakangi oleh Bapak Mujianto yang pada tahun 1998 tidak memiliki lahan yang cukup untuk bertani, sehingga memilih untuk membuat satu petak kolam ikan di

belakang rumahnya, dengan membudidayakan ikan gurami. Budidaya pertamanya berhasil dan mendapatkan keuntungan, dan memperluas budidaya ikannya. Pada tahun 2012 Bapak Mujianto mendapatkan kepercayaan dari salah satu toko pakan, sehingga mendapatkan pinjaman pakan sehingga dapat mengembangkan usaha budidayanya. Dari bertambahnya jumlah kolam yang dimilikinya, kebutuhan pakan juga kian bertambah. Untuk memenuhi hal tersebut akhirnya Bapak Mujianto bekerjasama dengan PT Universal Agri Bisnisindo pada tahun 2016 dan menjadi distributor pakan dan terbentuklah nama Tondo Lestari sebagai salah satu bentuk pencapaiannya di dunia usaha perikanan.

Setelah bergelut pada perikanan selama bertahun-tahun dari yang awalnya hanya memiliki satu petak kolam ikan, kini Bapak Mujianto telah memiliki lebih dari 80 (delapan puluh) petak kolam yang terdiri dari ikan konsumsi dan ikan hias yang tersebar pada beberapa tempat di Desa Pagersari dan juga sebuah toko pakan di samping rumahnya. Pada tahun 2019 penjualan ikan mengalami kesulitan karena daya beli masyarakat yang berkurang karena adanya *Covid-19*. Karena hal tersebut pada tahun 2020 bapak Mujianto memulai untuk menjadi penjual ikan untuk memperlancar kegiatan perikanan di Desa Pagersari. sehingga sampai saat ini usaha di Tondo Lestari terbagi atas budidaya ikan konsumsi, budidaya ikan hias, distributor pakan, penjual ikan konsumsi.

#### 4. Struktur Organisasi Tondo Lestari

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tondo Lestari



## 5. Visi Tondo Lestari

Menciptakan lapangan kerja yang dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya.

## 6. Misi Tondo Lestari

- a. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi karyawan agar dapat mandiri dan berdikari.
- b. Mengutamakan kejujuran serta tanggung jawab.
- c. Meningkatkan kepercayaan konsumen dengan pelayanan terbaik.

## B. Temuan Penelitian

Perikanan yang menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian Desa, memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Pagersari. Menurut hasil wawancara, masyarakat Desa Pagersari rata-rata bekerja sebagai petani atau rantauan (TKI).

*“Di Desa Pagersari ini kebanyakan masyarakatnya itu tani kalau enggak jadi TKI. Tapi karena pengairan untuk pertanian di sini agak sulit jadi kadang hasil panen gak tentu. Jadi beberapa memilih untuk ikut membudidayakan ikan di samping sebagai petani atau bahkan merubah lahan pertaniannya jadi perikanan”<sup>1</sup>*

Namun karena keadaan pertanian yang semakin hari tidak menentu beberapa warga memilih untuk beralih pada perikanan, bahkan juga terlihat adanya perubahan lahan pertanian menjadi lahan perikanan. Hal tersebut menunjukkan minat yang tinggi masyarakat Desa Pagersari terhadap perikanan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto selaku pemilik Tondo Lestari, pada 14 Agustus 2021 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujianto

**Gambar 4.3 Kolam di Lahan Pertanian**



Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik lahan pertanian yang telah merubah lahan pertanian menjadi lahan perikanan, alasan mereka merubahnya ialah karena hasil panen dari sawah yang tidak menentu.

*“Di tanah sawah itu hasil panennya tidak menentu, karena bukan tanah pengairan sehingga hasil dari sawah tidak bisa maksimal, jadi rubahlah jadi kolam ikan”<sup>2</sup>*

Dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap perikanan, hasil produksi dari sektor perikanan juga mengalami kenaikan dan tidak kalah dari sektor-sektor yang lain. tercatat hasil produksi perikanan di Desa Pagersari pada tahun 2019 sebesar 1.225 ton.

**Gambar 4.4 Laporan Daftar Sumber Daya Alam di Desa Pagersari**

**2.1.3. Aspek Sumber Daya Alam**

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Pagersari sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Pagersari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2.  
Daftar Sumber Daya Alam di Desa Pagersari

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4.
1	Hasil Pertanian	1308	Ton
2	Hasil Perkebunan	19	Ton
3	Hasil Perikanan	1225	Ton

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Pagersari

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.43 WIB di sawah Desa Pagersari

## 1. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perikanan di Tondo Lestari

### a. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan keberadaannya, dengan adanya tenaga kerja dapat mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan usaha. Tenaga kerja sangat dibutuhkan pada suatu tempat usaha untuk membantunya menjalankan usaha, terutama bagi pemilik usaha yang telah tidak mampu mengcover semua kegiatan usaha sendiri, maka keberadaan tenaga kerja sangatlah dibutuhkan dan tidak dapat terhindarkan.

Pada sektor perikanan di Tondo Lestari, tenaga kerja dibutuhkan dalam beberapa tugas seperti merawat ikan, mengirim pakan, dan juga memanen ikan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap perikanan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut juga berpengaruh pada peningkatan jumlah tenaga kerja pada Tondo Lestari.

*“Budidaya dari tahun 1998 sampai sekarang. Memiliki pekerja pertama kali tahun 2014, 2 orang saja. Kemudian usaha mulai berkembang karena jualan pakan sehingga membutuhkan lebih banyak karyawan sehingga pada tahun 2016 menambah karyawan menjadi total 6 orang karyawan. Tahun 2020 menambah karyawan lagi menjadi total 12. Saat ini karena tambah berjualan ikan akhirnya menambah karyawan sehingga total karyawan saat ini sebanyak 20 orang”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto selaku pemilik Tondo Lestari, pada 14 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujianto

Dari hasil wawancara dengan pemilik Tondo Lestari, kriteria dalam memilih tenaga kerja adalah masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan pekerjaan.

*“Ya pekerjanya ya hanya dari sekitar sini-sini saja, warga yang yang lagi butuh pekerjaan. Ya kalau lagi ada pekerjaan yang cocok ya silahkan”<sup>4</sup>*

Kriteria lain di ungkapkan oleh seorang pekerja pemanen ikan konsumsi.

*“Teman-teman kerja saya ya dari lingkungan sekitar sini aja. Paling untuk pekerja pemanen ikan itu yang punya fisik yang bagus, karena untuk memanen ikan harus masuk ke air dalam waktu yang lama jadi harus kuat”<sup>5</sup>*

Pendapat dari seorang sales PT. Universal Agri Bisnisindo mengenai penyerapan tenaga kerja di Tondo Lestari.

*“Tondo Lestari memiliki target penjualan pakan yang cukup tinggi, dan selalu memenuhi jumlah target. Sehingga jika dilihat dari perkembangannya selama ini, sangat memungkinkan Tondo Lestari akan menarik lebih banyak pekerja”<sup>6</sup>*

#### b. Faktor-Faktor Perikanan Banyak Diminati

Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan sebuah sektor mengalami peningkatan dan banyak diminati, hal tersebut juga berlaku pada sektor perikanan di Desa Pagersari. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, faktor utama dalam peningkatan minat pada sektor perikanan ialah faktor lingkungan yang

---

<sup>4</sup> ibid

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Pa’I selaku pekerja pemanen ikan konsumsi, pada 12 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Pa’i

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Arif selaku sales PT Universal Agri Bisnisindo, pada 7 November 2021 melalui aplikasi whatsapp

mendukung untuk membudidayakan ikan. Menurut keterangan informan, kondisi air di Desa Pagersari bagus untuk membudidayakan ikan sehingga kualitas ikan lebih bagus serta ketahanan hidup ikan lebih tinggi.

*”Kondisi air dan lingkungan di sini bagus sehingga presentase hidup ikan lebih tinggi dan kualitas ikan juga baik. Selain itu karena perikanan tidak memerlukan lahan yang luas untuk memulai usaha.”<sup>7</sup>*

Kepastian juga merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan banyaknya minat masyarakat bekerja pada sektor perikanan. Kepastian di sini dimaksudkan untuk para karyawan atau pekerja yang sebelumnya bekerja serabutan yang mendapatkan penghasilan tidak tetap, karena terkadang ada pekerjaan dan terkadang tidak ada.

*“Alasannya ya karena dekat dari rumah, dan bisa mendapatkan pekerjaan tetap. Setiap hari bisa kerja. Berbeda kalau sebelumnya serabutan kadang ada kerjaan kadang tidak”<sup>8</sup>.*

#### c. Pengorganisasian Pekerja

Pengorganisasian bertujuan untuk mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan tempat usaha. Pada Tondo Lestari pengorganisasian pekerja terbagi dalam:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiyanto....., pada 14 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujiyanto

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno selaku pekerja perawat ikan di Desa Pagersari, pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kolam

**Tabel 4.1 Daftar Pengorganisasian Pekerja Tondo Lestari**

No	Jabatan	Jumlah	Tugas
1	Budidaya Ikan Konsumsi	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pakan ikan</li> <li>2. Mengatur air kolam</li> <li>3. Membersihkan kolam</li> <li>4. Memperbaiki kolam yang rusak</li> </ol>
2	Distributor Pakan	5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membongkar pakan</li> <li>2. Mengirim pakan kepada pelanggan</li> </ol>
3	Ketua Penjualan Ikan Konsumsi	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari petani ikan yang akan menjual ikan.</li> <li>2. Melihat kondisi ikan yang akan dipanen.</li> <li>3. Mengorganisasi anggotanya</li> </ol>
4	Pemanen ikan	10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan peralatan panen.</li> <li>2. Memanen ikan.</li> <li>3. Mengirim ikan ke pengepul.</li> </ol>
5	Ketua Bagian Ikan Hias	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari bibit ikan</li> <li>2. Melakukan pengawasan kondisi ikan.</li> <li>3. Memasarkan ikan</li> </ol>
6	Pekerja Bagian Ikan Hias	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pakan ikan</li> <li>2. Mengatur air</li> </ol>

Sumber: Wawancara dengan Bapak Mujiyanto

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dari beberapa bagian mengenai pengorganisasian pekerja di Tondo Lestari.

*“Pada bagian budidaya ikan konsumsi, dari awal sampai sekarang tetap 2 orang saja, mencangkup semua tugas budidaya, dari memberi makan, mengatur air, menguras, dan membenahi kolam”<sup>9</sup>*

Informasi lain dari pekerja bagain distributor pakan.

*“Jumlah pekerja di bagian pakan ada 5 orang, tapi tidak semua bekerja di waktu yang sama. Kalau waktu pembongkaran antara 4-5 orang. Tapi kalau pengiriman gentian 2-3 orang setiap harinya”<sup>10</sup>*

Pengorganisasian berdasarkan wawancara dengan pekerja pemanen ikan

*“Pekerja pada bagian pemanen ikan konsumsi ada 10 orang. Untuk pembagian kerja biasanya antara 5-6 orang dalam setiap memanen ikan, bergantian agar tidak terlalu capek juga”<sup>11</sup>*

#### d. Potensi

Potensi adalah salah satu hal yang dilihat atau menjadi tolak ukur ketika kita memutuskan untuk membuat usaha. Apakah hal tersebut memiliki potensi atau tidak. Dalam hal ini sektor perikanan di Desa Pagersari memiliki potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu alasannya ialah karena lingkungan sekitar yang sangatlah mendukung. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari beberapa narasumber.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno....., pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kolam

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran selaku pekerja toko pakan di Desa Pagersari, pada 12 Agustus 2021 pukul 11.24 WIB di Toko Pakan

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Pa'I....., pada 12 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Pa'i

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujianto selaku pemilik Tondo Lestari yang telah bergelut di perikanan selama 22 tahun.

*“Berpotensi, apalagi sekarang kondisi ekonomi sedang sulit karena adanya pandemi Covid-19, banyak yang kena PHK, dan sulit cari kerja. Perikanan di Desa Pagersari itu salah satu yang bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini. Hal ini juga yang menjadi alasan saya mulai merintis sebagai penjual ikan konsumsi untuk melancarkan kegiatan perikanan. sehingga para petani ikan lebih mudah untuk menjual ikan”<sup>12</sup>*

Informasi lain dari Bapak Arif selaku sales dari PT. Universal Agri Bisnisindo.

*“Kalau menurut saya ya cukup berpotensi, apalagi jika usaha di Tondo Lestari itu terus berkembang maka akan membutuhkan pekerja lebih banyak lagi untuk membantu mengelola usahanya”<sup>13</sup>*

Informasi lain dari Bapak Suparman selaku ketua bagian ikan hias.

*“Berpotensi, karena lingkungan sekitar yang mendukung. Sudah banyak masyarakat yang membudidayakan ikan sehingga dapat menarik lebih banyak minat masyarakat untuk bekerja pada sektor perikanan”<sup>14</sup>*

Peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dalam pengembangan perikanan di Desa Pagersari. *“Yang menjadi penghambat utama dari pengembangan perikanan itu keterbatasan modal dan lahan”<sup>15</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada 14 Agustus 2021 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujianto

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Arif....., pada 7 November 2021 melalui aplikasi whatsapp

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku ketua bagian ikan hias, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 19.00 WIB di Rumah Bapak Suparman

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.43 WIB di sawah

Sehingga narasumber juga menjelaskan mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perikanan di Desa Pagersari.

*“Langkah untuk mengembangkan perikanan itu dimulai dengan adanya organisasi perikanan, kemudian perluasan lahan atau pembukaan lahan baru, dan perlu adanya dukungan permodalan dari perbankan”*.<sup>16</sup>

Informasi mengenai faktor penghambat dan strategi untuk pengembangan perikanan juga di ungkapkan oleh Bapak Suparman.

*“Faktor penghambat yang dirasakan itu perkara permodalan sih. Untuk yang lainnya tidak terlalu masalah paling ada lagi itu belum adanya organisasi atau kelompok tani perikanan dengan struktur yang jelas. Jadi langkah pengembangannya yaitu adanya pinjaman modal lalu pembentukan organisasi yang jelas”*<sup>17</sup>

## **2. Penerapan Upah Minimum Pada Sektor Perikanan di Tondo Lestari**

Dalam dunia ketenagakerjaan upah merupakan salah satu komponen penting karena berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Seperti yang kita ketahui bahwa upah merupakan hak pekerja atas tenaga dan pemikiran ketika mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat pentingnya upah bagi seorang pekerja, maka perlunya pertimbangan yang matang dalam menentukan besarnya upah yang akan diberikan kepada karyawan.

Pemaparan mengenai penerapan upah minimum pada sektor perikanan di Desa Pagersari yang merupakan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> ibid

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 20.15 WIB di rumah Bapak Suparman

a. Dasar Pemberian Upah

Suatu tempat usaha yang mengerjakan seorang karyawan harus menentukan tingkat upah bagi semua karyawannya, dalam semua posisi dalam struktur kepegawaian. Besaran upah kepada masing-masing karyawan dapat berbeda jumlahnya tergantung dengan tugas, keberhasilan usaha serta kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Tondo Lestari terdapat beberapa sistem dalam penentuan upah yang berlaku di sektor perikanan Desa Pagersari.

*“Ada beberapa dasar dalam penentuan upah yang akan diberikan kepada karyawan, sehingga upah yang diterima oleh setiap karyawan tidaklah sama. Beberapa ditentukan dari tugas yang dikerjakan, dan juga keberhasilan usaha. Selain itu dasar dari penentuan upah juga berdasarkan informasi tingkatan upah yang berlaku secara umum”<sup>18</sup>*

Menurut seorang pekerja yang bekerja sebagai perawat ikan, upah yang diterimanya mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun lalu.

*“Upah yang saya terima untuk tugas harian seperti ini , bila dibandingkan dengan upah dari tahun lalu ada kenaikan sekitar Rp. 150.000,00 lebih banyak untuk saat ini. Teman saya yang bekerja dengan tugas yang sama juga mendapatkan upah yang sama besarnya. Jika saya naik maka teman saya upahnya juga naik, begitupula sebaliknya”<sup>19</sup>*

Pendapat dari bendahara Tondo Lestari mengenai dasar pemberian upah di Tondo Lestari.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., Pada 14 Agustus 2021 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujianto

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno....., pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kolam

*“Dasar dari pemberian upah itu untuk ada yang dari hasil kerja seperti pada pemanen ikan dan juga pengirim pakan, sedangkan untuk perawat ikan itu di dasarkan dengan upahnya tahun lalu, sehingga tahun ini mengalami kenaikan upah”<sup>20</sup>*

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian upah di salah satu tempat usaha pada sektor perikanan di Desa Pagersari memperhatikan lamanya kerja sebagai salah satu faktor dalam menentukan besaran upah.

Pemberian upah mengandung aspek keadilan dan juga kelayakan. Keadilan dalam hal ini tidak selalu berarti mendapatkan hal yang sama. Namun upah yang diberikan kepada seorang karyawan telah melewati pertimbangan dari kontribusi, pengorbanan yang telah ia lakukan dalam pekerjaannya serta kondisi ekonomi tempat kerja. Sedangkan kelayakan upah, berarti menentukan upah dengan mempertimbangkan apakah upah yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dari karyawan tersebut atau tidak.<sup>21</sup>

#### b. Sistem Pembayaran Upah

Sistem pembayaran upah pada sektor perikanan di Desa Pagersari dilakukan dengan berbagai metode. Berdasarkan tugas dan juga kesepakatan kerja bersama. Sistem pembayaran upah yang telah disepakati yaitu pembayaran upah yang dilakukan berdasarkan jangka waktu, pembayaran upah berdasarkan hasil produksi, dan juga menggunakan kombinasi antara jangka waktu dan hasil produksi atau biasa disebut dengan sistem upah Borongan.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Sutami selaku bendahara di Tondo Lestari, pada 14 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di TDL

<sup>21</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah.....*, hal. 12

Berikut keterangan dari seorang Bendahara Tondo Lestari mengenai sistem pemberian upah di tempat kerjanya.

*“Sistem pemberian upah di sini, ada harian, ada juga yang berdasarkan hasil. Terkadang juga ada yang pakai sistem borongan tetapi jarang dipakai.”<sup>22</sup>*

Untuk sistem pembayaran upah berdasarkan jangka waktu, terlihat pada sektor perikanan Desa Pagersari menggunakan hitungan harian. Hal tersebut terlihat dari tenaga kerja pengrawat ikan yang mendatangi tempat untuk mengambil upahnya 2 hingga 3 kali dalam seminggu tergantung dengan kebutuhannya.

Berikut keterangan dari seorang karyawan perawat ikan. *“Upah dibayarkan harian, tapi juga bisa saya ambil seminggu sekali. Tergantung kebutuhan saya.”<sup>23</sup>*

Selanjutnya sistem pembayaran upah yang telah disepakati ialah sistem pembayaran berdasarkan hasil produksi. Sistem berdasarkan hasil produksi ini diberlakukan untuk karyawan atau pekerja yang bertugas untuk mengirimkan pakan, dan juga memanen ikan. Untuk pengirim pakan terlihat para pekerja mengambil upahnya setiap kali selesai mengirimkan pakan. Sedangkan untuk pemanen ikan, upah tidak diberikan setiap kali selesai memanen ikan. Upah para pemanen ikan diberikan sesuai kebutuhan para pekerja dan juga ketika tempat usaha telah menerima uang.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Sutami....., pada 14 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di TDL

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno....., pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di

Berikut keterangan dari karyawan pembongkar dan pengirim pakan mengenai sistem pemberian upah yang diterimanya.

*“Upah yang saya terima itu berdasarkan hasil, semakin banyak pakan yang harus dibongkar dari kendaraan atau pakan yang harus dikirim maka upah yang saya terima juga akan semakin banyak.”<sup>24</sup>*

Sistem upah berdasarkan hasil juga di ungkapkan oleh seorang karyawan pemanen ikan.

*“Berdasarkan hasil panen. Kalau hari ini harus panen banyak ikan, nanti upahnya juga banyak, berlaku sebaliknya kalau permintaan pasar sepi maka juga tidak memanen banyak ikan sehingga upah juga lebih sedikit dibandingkan dengan saat panen banyak.”<sup>25</sup>*

Sistem pembayaran upah yang di sepakati terakhir ialah sistem pembayaran upah borongan. Sistem ini diberlakukan untuk karyawan tidak tetap yang bekerja sebagai pembuat kolam. pada sistem ini pekerja yang harus menyelesaikan pembuatan kolam pada batas waktu yang telah ditentukan begitu juga besaran upah yang akan diberikan sudah ditentukan di awal kesepakatan. Namun, tidak semua pembuat kolam diberikan upah dengan sistem borongan, adapula yang menggunakan sistem harian.

*“Ada beberapa sistem pembayaran upah, ada harian, hasil ada juga yang borongan seperti pembuat kolam. pembuat kolam biasanya memakai sistem borongan namun juga ada yang memakai sistem harian”<sup>26</sup>*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran....., pada 12 Agustus 2021 pukul 11.24 WIB di Toko Pakan

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Pa’I....., pada 12 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Pa’i

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiyanto....., pada 14 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujiyanto

c. Besaran Upah Minimum

Besaran upah harus memenuhi prinsip keadilan dan juga kelayakan. Pemberian upah hendaknya mengacu pada kebutuhan karyawan dan keluarganya. Artinya upah yang diterima telah melalui perhitungan minimum kebutuhan hidup minimum dari karyawan.

Pemerintah juga telah menetapkan kebijakan mengenai upah minimum untuk setiap Kabupaten/Kota. Upah minimum untuk Kabupaten Tulungagung tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.010.000 (Dua juta sepuluh ribu rupiah) perbulan.<sup>27</sup> Sehingga setiap pekerja atau karyawan berhak memperoleh upah yang dapat memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja atau karyawan dan juga keluarganya secara wajar dan layak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang bendahara di Tondo Lestari, ada beberapa penghitungan upah berdasarkan tugas.

*“Untuk pekerja pengrawat ikan upahnya sebesar Rp.65.000/hari sedangkan untuk pengirim pakan dihitung dari setiap saknya diberikan upah sebesar Rp. 400,- kalau rata-rata pembongkaran delapan kali dalam sebulan. Tiap pembongkaran pakan rata-rata sebanyak 1.200 sak nanti dibagi dengan jumlah pekerja, yang bertugas ya antara 4 sampai 5 orang. Kalau untuk pengiriman pakan biasanya perhari 140 sak perorang bisa lebih juga bisa kurang”.*<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Gajimu.com, UMP/UMK Jatim, <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-jatim> , diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 19.33 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Sutami....., pada 14 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di TDL

Berdasarkan keterangan yang didapat dari seorang karyawan perawat ikan, ia mengatakan upah yang diterimanya sebesar Rp. 65.000,-perhari.

*“Untuk saat ini upah yang saya terima Rp. 65.000,-perhari dengan konsumsi 2 kali sehari disediakan tempat usaha, bila dibandingkan dengan tahun lalu ada peningkatan upah, yang dulu Rp. 60.000,-perhari”<sup>29</sup>*

Informasi lainnya dari karyawan pengirim dan pembongkar pakan yang menerima upah berdasarkan jumlah orderan pakan yang diterima. *“Upahnya itu Rp. 400/saknya. Tergantung perharinya dapat orderan berapa”<sup>30</sup>*

Perhitungan upah berdasarkan hasil juga diterapkan untuk karyawan atau pekerja pemanen ikan konsumsi, pemanen ikan konsumsi diberi upah sebesar Rp. 300.000,-perton dengan jumlah orang pemanen antara 5-6 orang.

*“Pemanen ikan upahnya Rp.300.000,- perton ikan nanti dibagi dengan banyaknya karyawan yang saat itu bertugas. Rata-rata untuk karyawan yang bertugas antara 5 atau 6 orang. kalau untuk panennya sendiri biasanya bisa 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Setiap panen mampu memanen ikan sebanyak 2 sampai 3 ton. ”<sup>31</sup>*

#### d. Pemberian Upah di Luar Gaji Pokok

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja dari karyawan atau pekerja ialah dengan memberikan upah di luar gaji pokok. Upah di

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno....., pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kolam

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran....., pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 11.24 WIB di Toko Pakan

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB di Rumah Bapak Mujianto

luar gaji pokok dapat berupa bonus, insentif dan juga THR. Bonus, insentif, dan THR dengan sengaja diberikan kepada karyawan atau pekerja supaya timbul semangat yang lebih besar untuk melakukan pekerjaannya.

Pemilik usaha perikanan di Desa Pagersari biasanya memberikan upah di luar gaji pokok berupa uang atau barang.

Berikut keterangan dari pemilik Tondo Lestari mengenai pemberian upah di luar gaji pokok.

*“Bonus dan THR tentu ada. Bonus diberikan ketika tempat usaha mendapatkan laba yang lebih. Pemberian bonus juga sebagai bentuk apresiasi usaha dari karyawan. Bonus diberikan berupa uang tunai dan diberikan satu tahun tahun sekali ketika penutupan pembukuan. THR diberikan berupa barang kebutuhan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pekerja serta keluarganya untuk merayakan hari raya”<sup>32</sup>*

Informasi pemberian bonus di Tondo Lestari menurut pekerja pemanen ikan.

*“Ada bonus dan THR, bonus diberika kalau pendapatan tempat usaha lebih dari target berupa uang tunai, THR diberikan berupa barang seperti sarung atau kemeja, dan juga sembako.”<sup>33</sup>*

Informasi lain dari pekerja pengrawat ikan. ” *Bonus ada tapi biasanya di berikan barengan sama THR”<sup>34</sup>*

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Pa’I....., pada 12 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Pa’i

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Prayitno....., pada 11 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kolam

### 3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tondo Lestari

Upah minimum ditetapkan sebagai perlindungan tenaga kerja terhadap atas tindakan sewenang-wenang yang mungkin dilakukan oleh para pengusaha dalam pemberian upah. Namun faktanya masih banyak dari para pemilik usaha dan juga tenaga kerja yang tidak terlalu memahami atau bahkan tidak tau mengenai upah minimum. *“Saya tau upah minimum tapi tidak tau pastinya berapa besaran upah minimum saat ini”*<sup>35</sup>

Pengakuan lain dari ketua bagian ikan hias. *“Saya tidak tau tentang upah minimum”*<sup>36</sup>

Mengenai penerapan upah minimum pada setiap tempat usaha, para pemilik usaha mengaku tidak setuju bila semua harus di sama ratakan. Hal tersebut karena kemampuan setiap tempat usaha yang berbeda. Namun bila harus menerapkan upah sesuai dengan upah minimum yang berlaku, para pemilik mengambil beberapa langkah atau tindakan untuk menyikapi hal tersebut.

*“Tidak setuju ya kalau harus di samakan. Keuangan tempat usaha tidak sama jadi kemampuan untuk bayar upahnyapun juga tidak sama. Kalau benar harus sesuai dengan upah minimum yang berlaku ya coba dulu untuk mencari trobosan usaha baru agar bisa menstabilkan keuangan jadi pekerja tetap bisa bekerja. Kalau masih belum cukup nanti akan menambah jam kerja para pekerja”*<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.43 WIB di sawah

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 20.15 WIB di rumah Bapak Suparman

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Mujianto....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.43 WIB di sawah

Pendapat lain dari Bapak Suparman mengenai penerapan upah minimum pada semua tempat usaha.

*“Kalau semua harus pakai Upah Minimum tidak setuju ya, tergantung kemampuan tempat usaha. Tapi kalau mampu ya harus sesuai upah minimum. Namun kalau memang harus menerapkan upah minimum dengan keuangan yang kurang, maka langkah yang di ambil salah satunya akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau melakukan negosiasi dulu sama tenaga kerjanya”<sup>38</sup>*

Informasi lain dari Bapak Arif selaku sales PT. Universal Agri Bisnisindo.

*“Baik Upah Minimum dan penyerapan tenaga kerja menurut saya semua saling berhubungan ya. Adanya kenaikan upah minimum dapat saja membuat penyerapan tenaga kerja berkurang, karena kurangnya kemampuan dari suatu tempat usaha. Namun dengan tingginya permintaan terhadap tenaga kerja saat penawaran tenaga kerja sedikit kenaikan upah bisa jadi sebuah strategi untuk menarik peminat pekerja”<sup>39</sup>*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman....., pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 20.15 WIB di rumah Bapak Suparman

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Arif....., pada 7 November 2021 melalui aplikasi whatsapp

### C. Hasil Triangulasi

#### 1. Triangulasi Sumber

##### a. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perikanan di Tondo Lestari

##### 1) Penyerapan Tenaga Kerja

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Penyerapan Tenaga Kerja**

<b>Mujianto</b>	<b>Pa'i</b>	<b>Arif</b>	<b>Kesimpulan</b>
Budidaya dari tahun 1998 sampai sekarang. Memiliki pekerja pertama kali tahun 2014, 2 orang saja. Kemudian usaha mulai berkembang karena jualan pakan sehingga membutuhkan lebih banyak karyawan	Teman-teman kerja saya ya dari lingkungan sekitar sini aja. Paling untuk pekerja pemanen ikan itu yang punya fisik yang bagus, karena untuk memanen ikan harus masuk ke air dalam waktu yang lama jadi harus kuat	Tondo Lestari memiliki target penjualan pakan yang cukup tinggi, dan selalu memenuhi jumlah target. Sehingga jika dilihat dari perkembangannya selama ini, sangat memungkinkan Tondo	Penyerapan tenaga kerja di Tondo Lestari banyak mengalami kenaikan, dan diperkirakan masih akan terus mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja ketika usaha terus berkembang. Adapun kriteria untuk pekerja di Tondo Lestari ialah masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan

<p>sehingga pada tahun 2016 menambah karyawan menjadi total 6 orang karyawan. Tahun 2020 menambah karyawan lagi menjadi total 12. Saat ini karena tambah berjualan ikan akhirnya menambah karyawan sehingga total karyawan saat ini sebanyak 20 orang. dengan kriteria hanya dari sekitar sini-sini saja, warga yang yang lagi butuh pekerjaan. Ya kalau lagi ada pekerjaan yang cocok ya silahkan</p>		<p>Lestari akan menarik lebih banyak pekerja</p>	<p>pekerjaan. Tambahan untuk pemanen ikan ialah yang memiliki fisik bagus.</p>
--	--	--	--

## 2) Faktor-Faktor Perikanan Banyak Diminati

**Tabel 4.3**

### **Hasil Uji Triangulasi Sumber Faktor-Faktor Perikanan Banyak Diminati**

<b>Mujianto</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kondisi air dan lingkungan di sini bagus sehingga presentase hidup ikan lebih tinggi dan kualitas ikan juga baik. Selain itu karena perikanan tidak memerlukan lahan yang luas untuk memulai usaha.	Alasannya ya karena dekat dari rumah, dan bisa mendapatkan pekerjaan tetap. Setiap hari bisa kerja. Berbeda kalau sebelumnya serabutan kadang ada kerjaan kadang tidak	Faktor yang menjadikan perikanan banyak diminati ialah lingkungan yang mendukung serta memiliki kepastian kerja bagi pekerjanya.

### 3) Pengorganisasian Pekerja

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Pengorganisasian Pekerja**

<b>Mujianto</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Poniran</b>	<b>Pa'i</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Pengorganisasian pekerja di Tondo Lestari terbagi atas: budidaya ikan konsumsi dengan jumlah 2 orang. tugasnya memberi pakan ikan, mengatur air, membersihkan kolam, memperbaiki kolam yang rusak. Kemudian pada Distributor pakan ada 5 orang, tugasnya membongkat pakan</p>	<p>Pada bagian budidaya ikan konsumsi, dari awal sampai sekarang tetap 2 orang saja, mencangkup semua tugas budidaya, dari memberi makan, mengatur air, menguras, dan membenahi kolam</p>	<p>Jumlah pekerja di bagian pakan ada 5 orang, tapi tidak semua bekerja di waktu yang sama. Kalau waktu pembongkaran antara 4-5 orang. Tapi kalau pengiriman gentian 2-3 orang setiap harinya</p>	<p>Pekerja pada bagian pemanen ikan konsumsi ada 10 orang. Untuk pembagian kerja biasanya antara 5-6 orang dalam setiap memanen ikan, bergantian agar tidak terlalu capek juga</p>	<p>Pengorganisasian pada Tondo Lestari terbagi atas, budidaya ikan konsumsi, distributor pakan, ketua bagian penjualan pakan, pemanen ikan, ketua bagian ikan hias dan juga pekerja bagian ikan hias.</p>

<p>dan mengirim pakan kepada pelanggan. Yang ketiga yaitu ketua penjualan ikan konsumsi, 1 orang tugasnya mencari petani ikan yang akan menjual ikan, melihat kondisi ikan yang akan dipanen, dan mengorganisasi anggotanya. Keempat ada pemanen ikan yang jumlahnya 10 orang, tugasnya dari menyiapkan peralatan panen, memanen ikan, dan mengirim ikan ke pengepul. Kelima ketua bagian ikan</p>				
--	--	--	--	--

<p>hias, 1 orang tugasnya mencari bibit ikan, melakukan pengawasan kondisi ikan dan memasarkan ikan. dan terakhir ada pekerja bagian ikan hias, 1 orang tugasnya memberi pakan ikan dan mengatur air.</p>				
---	--	--	--	--

#### 4) Potensi

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Potensi**

<b>Mujianto</b>	<b>Arif</b>	<b>Suparman</b>	<b>Kesimpulan</b>
Berpotensi, apalagi sekarang kondisi ekonomi sedang sulit karena adanya pandemi Covid-19, banyak yang kena	Kalau menurut saya ya cukup berpotensi, apalagi jika usaha di Tondo Lestari itu terus berkembang maka	Berpotensi, karena lingkungan sekitar yang mendukung. Sudah banyak masyarakat yang	Tondo Lestari memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja, karena memiliki lingkungan yang mendukung serta sektor

<p>PHK, dan sulit cari kerja. Perikanan di Desa Pagersari itu salah satu yang bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini. Hal ini juga yang menjadi alasan saya mulai merintis sebagai penjual ikan konsumsi untuk melancarkan kegiatan perikanan. sehingga para petani ikan lebih mudah untuk menjual ikan</p>	<p>akan membutuhkan pekerja lebih banyak lagi untuk membantu mengelola usahanya</p>	<p>membudidayakan ikan sehingga dapat menarik lebih banyak minat masyarakat untuk bekerja pada sektor perikanan</p>	<p>perikanan merubah salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah pandemi covid-19.</p>
---	---	---	--

**b. Penerapan Upah Minimum Pada Sektor Perikanan di Tondo Lestari**

**1) Dasar Pemberian Upah**

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Dasar Pemberian Upah**

<b>Mujianto</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Sutami</b>	<b>Kesimpulan</b>
Ada beberapa dasar dalam penentuan upah yang akan diberikan kepada karyawan, sehingga upah yang diterima oleh setiap karyawan tidaklah sama. Beberapa ditentukan dari tugas yang dikerjakan, dan juga keberhasilan usaha. Selain itu dasar dari penentuan upah juga berdasarkan informasi tingkatan upah yang berlaku secara umum	Upah yang saya terima untuk tugas harian seperti ini , bila dibandingkan dengan upah dari tahun lalu ada kenaikan sekitar Rp. 150.000,00 lebih banyak untuk saat ini. Teman saya yang bekerja dengan tugas yang sama juga mendapatkan upah yang sama besarnya. Jika saya naik maka teman saya	Dasar dari pemberian upah itu untuk ada yang dari hasil kerja seperti pada pemanen ikan dan juga pengirim pakan, sedangkan untuk perawat ikan itu di dasarkan dengan upahnya tahun lalu, sehingga tahun ini mengalami kenaikan upah	Dasar dari pemberian upah di Tondo Lestari antara lain: tugas, kelayakan, lama kerja, hasil, dan berdasarkan informasi tingkatan upah yang berlaku secara umum.

	upahnya juga naik, begitupula sebaliknya		
--	---	--	--

## 2) Sistem Pembayaran Upah

**Tabel 4.7**

### **Hasil Uji Triangulasi Sumber Sistem Pembayaran Upah**

<b>Sutami</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Poniran</b>	<b>Pa'i</b>	<b>Mujianto</b>	<b>Kesimpulan</b>
Sistem pemberian upah di sini, ada harian, ada juga yang berdasarkan hasil. Terkadang juga ada yang pakai sistem borongan tetapi jarang dipakai	Upah dibayarkan harian, tapi juga bisa saya ambil seminggu sekali. Tergantung kebutuhan saya	Upah yang saya terima itu berdasarkan hasil, semakin banyak pakan yang harus dibongkar dari kendaran atau pakan yang harus dikirim maka upah yang saya	Berdasarkan hasil panen. Kalau hari ini harus panen banyak ikan, nanti upahnya juga banyak, berlaku sebaliknya kalau permintaan pasar sepi maka juga tidak memanen banyak ikan	Ada beberapa sistem pembayaran upah, ada harian, hasil ada juga yang borongan seperti pembuat kolam. pembuat kolam biasanya memakai sistem borongan namun juga ada yang memakai sistem harian	Sistem pembayaran upah yang telah disepakati di Tondo Lestari ialah, sistem pembayaran berdasarkan hasil, upah berdasarkan jangka waktu, dan juga borongan.

		terima juga akan semakin banyak	sehingga upah juga lebih sedikit dibandingkan dengan saat panen banyak		
--	--	---------------------------------	--	--	--

### 3) Besaran Upah Minimum

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Besaran Upah Minimum**

<b>Sutami</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Poniran</b>	<b>Mujianto</b>	<b>Kesimpulan</b>
Untuk pekerja pengrawat ikan upahnya sebesar Rp.65.000/hari sedangkan untuk pengirim pakan dihitung dari setiap saknya diberikan	Untuk saat ini upah yang saya terima Rp. 65.000,-perhari dengan konsumsi 2 kali sehari disediakan tempat usaha, bila dibandingkan	Upahnya itu Rp. 400/saknya. Tergantung perharinya dapat orderan berapa	Pemanen ikan upahnya Rp.300.000,- perton ikan nanti dibagi dengan banyaknya karyawan yang saat itu bertugas. Rata-rata untuk karyawan yang bertugas antara 5 atau 6	Berdasarkan keterangan dari para informan menunjukkan bahwa besaran upah minimum para pekerja di Tondo Lestari menunjukkan besaran upah pada setiap tugas tidaklah sama

<p>upah sebesar Rp. 400,- kalau rata-rata pembongkaran delapan kali dalam sebulan. Tiap pembongkaran pakan rata-rata sebanyak 1.200 sak nanti dibagi dengan jumlah pekerja, yang bertugas ya antara 4 sampai 5 orang. Kalau untuk pengiriman pakan biasanya perhari 140 sak perorang bisa lebih juga bisa kurang</p>	<p>dengan tahun lalu ada peningkatan upah, yang dulu Rp. 60.000,-perhari</p>		<p>orang. kalau untuk panennya sendiri biasanya bisa 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Setiap panen mampu memanen ikan sebanyak 2 sampai 3 ton.</p>	<p>besaran serta penghitungannya semua tergantung dari kesepakatan antara pekerja dan juga pemilik. Berdasarkan besaran upah minimum yang berlaku di Tulungagung, besaran upah para pekerja di sektor perikanan Tondo Lestari menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan upah minimum yang berlaku meski besaran upahnya bersifat tidak pasti.</p>
--	--	--	---	---

#### 4) Pemberian Upah di Luar Gaji Pokok

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Pemberian Upah  
di Luar Gaji Pokok**

<b>Mujianto</b>	<b>Pa'i</b>	<b>Prayitno</b>	<b>Kesimpulan</b>
Bonus dan THR tentu ada. Bonus diberikan ketika tempat usaha mendapatkan laba yang lebih. Pemberian bonus juga sebagai bentuk apresiasi usaha dari karyawan. Bonus diberikan berupa uang tunai dan diberikan satu tahun tahun sekali ketika penutupan pembukuan. THR diberikan berupa barang kebutuhan sebagai	Ada bonus dan THR, bonus diberika kalau pendapatan tempat usaha lebih dari target berupa uang tunai, THR diberikan berupa barang seperti sarung atau kemeja, dan juga sembako	Bonus ada tapi biasanya di berikan barengan sama THR	Upah di luar gaji pokok pada Tondo Lestari diberikan berupa bonus dan THR.

upaya memenuhi kebutuhan pekerja serta keluarganya untuk merayakan hari raya			
--	--	--	--

**c. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tondo Lestari**

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Triangulasi Sumber Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tondo Lestari**

<b>Mujianto</b>	<b>Suparman</b>	<b>Arif</b>	<b>Kesimpulan</b>
Saya tau upah minimum tapi tidak tau pastinya berapa besaran upah minimum saat ini. Namun jika upah minimum harus diterapkan pada semua tempat usaha Tidak setuju ya kalau harus di samakan. Keuangan tempat usaha tidak sama jadi kemampuan untuk bayar upahnyapun juga tidak sama. Kalau benar harus sesuai	Saya tidak tau tentang upah minimum. Kalau semua harus pakai Upah Minimum tidak setuju ya, tergantung kemampuan tempat usaha. Tapi kalau mampu ya harus sesuai upah minimum. Namun kalau memang harus menerapkan upah minimum dengan	Baik Upah Minimum dan penyerapan tenaga kerja menurut saya semua saling berhubungan ya. Adanya kenaikan upah minimum dapat saja membuat penyerapan tenaga kerja berkurang, karena kurangnya kemampuan dari suatu tempat usaha. Namun dengan tingginya	Pemilik dan tenaga kerja di Tondo Lestari masih belum mengetahui perihal Upah Minimum. Dan mereka berpendapat bahwa upah minimum tidak dapat diterapkan pada semua tempat usaha, karena adanya perbedaan pendapatan. Dan jika harus menerapkan, maka kemungkinan akan adanya

<p>dengan upah minimum yang berlaku ya coba dulu untuk mencari trobosan usaha baru agar bisa menstabilkan keuangan jadi pekerja tetap bisa bekerja. Kalau masih belum cukup nanti akan menambah jam kerja para pekerja.</p>	<p>keuangan yang kurang, maka langkah yang di ambil salah satunya akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau melakukan negosiasi dulu sama tenaga kerjanya</p>	<p>permintaan terhadap tenaga kerja saat penawaran tenaga kerja sedikit kenaikan upah bisa jadi sebuah strategi untuk menarik peminat pekerja</p>	<p>pengurangan jumlah tenaga kerja dan penambahan jam kerja sangatlah tinggi. karena pada dasarnya upah dan tenaga kerja saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.</p>
---	--	---	--

## 2. Triangulasi Metode

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Triangulasi Metode**

No	Hasil Temuan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1	Penyerapan tenaga kerja pada sektor perikanan di Tondo Lestari				
	a. Penyerapan tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja di Tondo Lestari banyak mengalami kenaikan, dan diperkirakan masih akan terus mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja ketika usaha terus berkembang. Adapun kriteria untuk pekerja di Tondo Lestari ialah masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan pekerjaan. Tambahan untuk pemanen ikan	Observasi yang dilakukan sejak tanggal 4 Juli sampai dengan 17 Oktober 2021	Struktur Organisasi Tondo Lestari	Penyerapan tenaga kerja di Tondo Lestari terus mengalami peningkatan beriringan dengan berkembangnya tempat usaha. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor pendukung seperti lingkungan yang baik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada. Adapaun Tondo Lestari mengorganisaikan tenaga kerjanya dalam

		ialah yang memiliki fisik bagus.			beberapa bagian untuk mempermudah pembagian tanggung jawab dan membantu untuk mencapai sebuah tujuan.
	b. Faktor-faktor perikanan banyak diminati	Faktor yang menjadikan perikanan banyak diminati ialah lingkungan yang mendukung serta memiliki kepastian kerja bagi pekerjanya.			
	c. Pengorganisasian pekerja	Pengorganisasian pada Tondo Lestari terbagi atas, budidaya ikan konsumsi, distributor pakan, ketua bagian penjualan pakan, pemanen ikan, ketua bagian ikan hias dan juga pekerja bagian ikan hias.			
	d. Potensi	Tondo Lestari memiliki potensi dalam			

		penyerapan tenaga kerja, karena memiliki lingkungan yang mendukung serta sektor perikanan merubah salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah pandemi covid-19.			
2	Penerapan Upah Minimum pada Sektor Perikanan di Desa Pagersari				
	a. Dasar pemberian upah	Dasar dari pemberian upah di Tondo Lestari antara lain: tugas, kelayakan, lama kerja, hasil, dan berdasarkan informasi tingkatan upah yang berlaku secara umum.		Pembukuan upah	Sektor perikanan di Tondo Lestari memiliki beberapa dasar dalam pemberian upah, antara lain : tugas, lama kerja, hasil kerja (keberhasilan), kelayakan, kemampuan tempat usaha, dan informasi tingkatan upah secara umum yang berlaku. Dalam. Tondo Lestari juga memiliki
	b. Sistem pembayaran upah	Sistem pembayaran upah yang telah disepakati di Tondo Lestari ialah,			

		sistem pembayaran berdasarkan hasil, upah berdasarkan jangka waktu, dan juga borongan.			beberapa sistem pembayaran upah yang telah disepakati seperti, sistem pembayaran berdasarkan hasil, berdasarkan jangka waktu dan juga borongan. Besaran upah yang diberikan untuk saat ini telah sesuai dengan besaran upah minimum yang berlaku di Tulungagung. Meskipun besarnya upah bersifat tidak pasti. Selain gaji pokok, para pekerja juga mendapatkan bonus dan THR yang dapat berupa barang maupun uang tunai.
	c. Besaran upah minimum	Berdasarkan keterangan dari para informan menunjukkan bahwa besaran upah minimum para pekerja di Tondo Lestari menunjukkan besaran upah pada setiap tugas tidaklah sama besaran serta penghitungannya semua tergantung dari kesepakatan antara pekerja dan juga pemilik. Berdasarkan besaran upah minimum			

		yang berlaku di Tulungagung, besaran upah para pekerja di sektor perikanan Tondo Lestari menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan upah minimum yang berlaku meski besaran upahnya bersifat tidak pasti.			
	d. Pemberian upah di luar gaji pokok	Upah di luar gaji pokok pada Tondo Lestari diberikan berupa bonus dan THR.			
3	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja				
	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Pemilik dan tenaga kerja di Tondo Lestari masih belum mengetahui perihal Upah Minimum. Dan mereka berpendapat			Di Tondo Lestari masih banyak yang tidak mengetahui mengenai upah minimum. Upah minimum yang meninggi dapat

		<p>bahwa upah minimum tidak dapat diterapkan pada semua tempat usaha, karena adanya perbedaan pendapatan. Dan jika harus menerapkan, maka kemungkinan akan adanya pengurangan jumlah tenaga kerja dan penambahan jam kerja sangatlah tinggi. karena pada dasarnya upah dan tenaga kerja saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.</p>			<p>mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Namun upah yang tinggi juga dapat menarik minat tenaga kerja. Karena keduanya saling berhubungan.</p>
--	--	---	--	--	---